

PELATIHAN DIGITALISASI DATA PADA ORGANISASI KARANG TARUNA BUDI UTOMO DAN PERANGKAT DESA SARI MULYA JUJAHAN ILIR

Sidik Praptomo^{1*}, Riko Muhammad Suri²

¹Informatika Medis Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Bungo, Indonesia

²Teknologi Informasi Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Bungo, Indonesia

*Korespondensi : sidikpraptomo7@gmail.com

Abstrak

Digitalisasi data merupakan suatu upaya strategis dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan efisiensi, akurasi, dan keamanan dalam penyimpanan serta pengolahan data di era digital. Metode pelatihan dilakukan melalui kombinasi penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan intensif, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengaplikasikan perangkat digital. Materi yang disampaikan meliputi dasar-dasar digitalisasi, penggunaan perangkat lunak pengolahan data, manajemen arsip digital, hingga pemahaman mengenai keamanan data. Peserta pelatihan terdiri dari berbagai latar belakang instansi maupun individu yang memiliki kebutuhan serupa, yakni transformasi dari sistem manual menuju sistem digital. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan proses digitalisasi data. Selain itu, peserta juga lebih siap dalam menerapkan teknologi digital di lingkungan kerja masing-masing. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pengelolaan data serta mendukung tercapainya transformasi digital yang lebih luas.

Kata kunci: Digitalisasi data, Teknologi, Transformasi digital

Abstract

Data digitalization is a strategic effort to improve understanding and skills in utilizing information technology for data management. This activity is driven by the need for efficiency, accuracy, and security in data storage and processing in the digital era. The training method is carried out through a combination of material delivery, hands-on practice, and intensive mentoring, so that participants not only gain theoretical knowledge but also practical skills in applying digital tools. The materials presented include the fundamentals of digitalization, the use of data processing software, digital archive management, and an understanding of data security. The participants come from various institutional and individual backgrounds who share the same need, namely the transformation from manual systems to digital systems. The training results show a significant improvement in participants' understanding and skills in carrying out the digitalization process. In addition, participants are also more prepared to apply digital technology in their respective work environments. Thus, this training makes a real contribution to improving the quality of data management and supports the achievement of a broader digital transformation.

Keywords: Data digitalization, Technology, Digital transformation

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan pada pola pengelolaan informasi, baik di sektor pemerintahan, swasta, maupun organisasi masyarakat. Digitalisasi menjadi salah satu tren yang tidak dapat dihindari karena berkaitan erat dengan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan data. Menurut Nugroho (2019), digitalisasi data memungkinkan proses penyimpanan, pengolahan, dan distribusi informasi dilakukan dengan lebih cepat, akurat, serta minim risiko kehilangan data. Oleh sebab itu, berbagai organisasi, termasuk organisasi sosial berbasis masyarakat, dituntut untuk melakukan transformasi digital agar dapat beradaptasi dengan kebutuhan zaman.

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan di tingkat desa atau kelurahan memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Organisasi ini menjadi wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan kepedulian sosial di lingkungannya (Putra & Hidayat, 2020). Namun, pengelolaan administrasi dan dokumentasi di banyak Karang Taruna masih dilakukan secara manual, misalnya dengan pencatatan di buku tulis atau penyimpanan arsip dalam bentuk kertas. Kondisi ini menimbulkan berbagai kendala, seperti risiko kerusakan arsip, sulitnya pencarian data, dan keterbatasan akses informasi bagi pengurus baru.

Transformasi menuju digitalisasi data pada organisasi Karang Taruna bukan hanya sekadar mengikuti

perkembangan teknologi, melainkan juga bagian dari strategi peningkatan kapasitas organisasi dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks (Santoso, 2022). Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk pelatihan yang sistematis untuk membekali pengurus dan anggota Karang Taruna dengan keterampilan digitalisasi data.

Digitalisasi data di organisasi masyarakat memiliki peran vital dalam mewujudkan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Suryana (2021) menyatakan bahwa pengelolaan data berbasis digital memungkinkan suatu organisasi untuk mengurangi risiko kehilangan arsip, mempercepat proses pencarian informasi, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Dalam konteks Karang Taruna, digitalisasi data dapat mendukung dokumentasi program kerja, pencatatan administrasi anggota, serta penyusunan laporan keuangan dengan lebih efektif.

Selain itu, digitalisasi juga membuka peluang keterhubungan antar organisasi. Karang Taruna yang telah memiliki basis data digital dapat lebih mudah berkoordinasi dengan pihak pemerintah desa, lembaga pendidikan, maupun organisasi pemuda lain melalui sistem berbagi informasi. Hal ini sejalan dengan prinsip *good governance* yang menekankan pada transparansi dan partisipasi masyarakat (Rahmawati & Prasetyo, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan kendala digitalisasi data pada organisasi masyarakat di desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya sarana teknologi menjadi penghambat utama. Studi ini menegaskan

pentingnya pelatihan berbasis praktik untuk meningkatkan keterampilan pengurus dalam mengelola data digital. Penelitian ini relevan sebagai landasan bahwa pelatihan digitalisasi perlu difokuskan pada organisasi Karang Taruna yang memiliki karakteristik serupa (Raharjo 2019. Studi yang dilakukan (Putra dan Hidayat 2020) mengkaji peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat di era digital. Temuan mereka menunjukkan bahwa Karang Taruna memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan desa, namun masih lemah dalam pengelolaan administrasi. Salah satu rekomendasi penelitian adalah perlunya peningkatan kapasitas teknologi informasi melalui pelatihan. Kajian ini menjadi penguat bahwa digitalisasi data dapat meningkatkan profesionalitas Karang Taruna dalam menjalankan perannya.

Meskipun penting, proses digitalisasi data masih menghadapi sejumlah hambatan di tingkat organisasi Karang Taruna. Pertama, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengurus dalam menggunakan perangkat lunak pengolah data maupun aplikasi arsip digital. Kedua, sarana dan prasarana yang belum memadai, misalnya ketersediaan komputer, perangkat penyimpanan, atau akses internet (Firmansyah, 2021). Ketiga, budaya dokumentasi di kalangan organisasi masyarakat masih rendah sehingga digitalisasi sering dianggap tidak terlalu mendesak (Yuliana, 2021).

Hambatan-hambatan tersebut mengindikasikan perlunya pelatihan yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis. Menurut Sudjana (2019), pelatihan adalah proses yang mampu meningkatkan kemampuan individu

melalui praktik langsung dan pendampingan intensif. Dengan demikian, pelatihan digitalisasi data dapat menjadi solusi efektif bagi pengurus Karang Taruna.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini dirancang dengan pendekatan pelatihan berbasis praktik (*training by doing*) agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan langsung dalam melakukan digitalisasi data. Menurut Sudjana (2019), pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, metode pelaksanaan pada penelitian ini menekankan pada kombinasi teori dan praktik dengan pendampingan intensif.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di aula rapat kantor desa Sari Mulya Kecamatan Jujuhan Ilir, dengan durasi pelaksanaan selama 2 hari berturut-turut. Total waktu pelatihan adalah 10 jam yang terbagi dalam sesi penyampaian materi, praktik, diskusi, dan evaluasi. Pemilihan lokasi yang berada di aula kantor desa bertujuan untuk memberikan suasana belajar yang kontekstual sesuai dengan lingkungan kerja peserta.

Peserta pelatihan adalah anggota Karang Taruna dan beberapa perangkat desa yang aktif dalam kegiatan administrasi dan dokumentasi organisasi. Jumlah peserta dibatasi antara 10-20 orang untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Menurut Sudaryono (2020), jumlah peserta yang ideal dalam pelatihan perlu dibatasi agar interaksi dengan instruktur lebih

intensif dan pendampingan dapat dilakukan secara optimal.

Metode pelatihan yang digunakan meliputi:

1. **Ceramah interaktif** untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai digitalisasi data, pentingnya transformasi digital, serta manfaatnya bagi organisasi masyarakat.
2. **Demonstrasi** penggunaan perangkat lunak pengolah data (Microsoft Excel, Google Sheets), penyimpanan berbasis cloud (Google Drive), dan aplikasi manajemen arsip digital.
3. **Praktik langsung (hands-on training)**, di mana peserta melakukan proses digitalisasi data mulai dari input, penyimpanan, hingga penyusunan laporan. Pendekatan ini dipandang efektif karena memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman nyata.
4. **Diskusi kelompok dan studi kasus**, yang memberikan ruang bagi peserta untuk mengidentifikasi permasalahan nyata dalam pengelolaan data organisasi serta merumuskan solusi.
5. **Pendampingan intensif**, di mana fasilitator memberikan arahan langsung selama praktik sehingga peserta mampu menguasai keterampilan yang dipelajari.

Materi yang diberikan meliputi:

1. Konsep dasar digitalisasi data dan urgensinya dalam organisasi masyarakat.

2. Pengenalan perangkat lunak pengolah data (Microsoft Excel, Google Sheets).
3. Manajemen arsip digital, termasuk sistem penamaan file, struktur folder, dan teknik pencadangan (*backup*).
4. Pemanfaatan penyimpanan berbasis cloud untuk memudahkan akses dan kolaborasi.
5. Dasar-dasar keamanan data dan perlindungan privasi informasi.
6. Simulasi pembuatan database anggota dan laporan kegiatan organisasi.

Materi ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan organisasi Karang Taruna dan desa yang masih dominan menggunakan sistem manual dalam administrasi. Menegaskan bahwa materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan peserta akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, lembar observasi keterampilan praktik, serta kuesioner kepuasan pelatihan. Media pelatihan mencakup laptop, LCD proyektor, koneksi internet, dan modul pelatihan yang dibagikan kepada peserta.

7. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan digitalisasi data pada Organisasi Karang Taruna berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang, terdiri dari anggota Karang taruna dan perangkat desa yang memiliki tanggung jawab dalam administrasi organisasi. Berdasarkan hasil **pre-test**, mayoritas peserta belum memahami konsep digitalisasi data secara menyeluruh.

Rata-rata nilai pre-test hanya mencapai 45 dari skala 100, menunjukkan rendahnya literasi digital dalam pengelolaan data organisasi.

Setelah pelatihan, dilakukan **post-test** untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai post-test sebesar 82. Hal ini membuktikan bahwa peserta mampu menyerap materi yang diberikan dengan baik. Selain itu, berdasarkan lembar observasi praktik, 85% peserta dinilai sudah mampu melakukan input data menggunakan aplikasi spreadsheet, menyusun folder arsip digital, serta memanfaatkan penyimpanan berbasis cloud.

Respon peserta terhadap pelatihan juga positif. Hasil kuesioner menunjukkan 90% peserta menyatakan puas dengan materi, metode, dan pendampingan instruktur. Beberapa peserta memberikan masukan agar pelatihan dapat dilanjutkan dengan sesi lanjutan mengenai keamanan data dan pengelolaan database yang lebih kompleks.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan training by doing efektif meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan praktis peserta. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Pratama (2020) bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu mempercepat penguasaan keterampilan teknologi, khususnya dalam konteks digitalisasi.

Peningkatan skor post-test yang signifikan menegaskan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta. Santoso (2022) menekankan bahwa keberhasilan pelatihan dipengaruhi oleh kesesuaian

materi dengan permasalahan nyata yang dihadapi peserta. Dalam kasus Karang Taruna, kebutuhan untuk beralih dari sistem manual ke sistem digital menjadi faktor pendorong antusiasme peserta.

Dari sisi perilaku, peserta menunjukkan kemampuan baru dalam mengelola data organisasi secara lebih efisien. Hal ini sesuai dengan model evaluasi pelatihan Kirkpatrick (2016) pada level *learning* dan *behavior*, di mana peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengubah cara kerja mereka dalam pengelolaan data.

Selain itu, keberhasilan pelatihan juga didukung oleh penggunaan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pendampingan intensif. Menurut Sudjana (2019), metode pelatihan yang bervariasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan mengurangi kejenuhan. Hal ini terbukti dalam pelatihan Karang Taruna, di mana peserta tetap aktif selama kegiatan berlangsung.

Secara praktis, pelatihan ini memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kualitas tata kelola organisasi pemuda. Organisasi Karang Taruna yang sebelumnya mengandalkan pencatatan manual kini memiliki keterampilan untuk menyusun database anggota, mengarsipkan dokumen digital, serta menyimpan data di cloud agar lebih mudah diakses. Hal ini sejalan dengan upaya mendukung transformasi digital di tingkat masyarakat (Suryana, 2021).

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan fasilitas seperti jumlah laptop dan koneksi internet masih menjadi kendala. Kedua, beberapa peserta yang berusia lebih

senior mengalami kesulitan beradaptasi dengan perangkat digital. Tantangan ini menunjukkan perlunya strategi pendampingan berkelanjutan dan program pelatihan tingkat lanjut agar digitalisasi benar-benar dapat diimplementasikan secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan digitalisasi data pada Organisasi Karang Taruna memberikan dampak positif dalam peningkatan literasi digital dan keterampilan praktis peserta. Keberhasilan ini menjadi langkah awal yang penting dalam mendukung tercapainya transformasi digital pada organisasi masyarakat di tingkat lokal.



Gambar 1. Dokumentasi bersama anggota Karang Taruna Budi Utomo dan perangkat Desa Sari Mulya

8. KESIMPULAN

Pelatihan digitalisasi data pada Organisasi Karang Taruna Budi Utomo dan perangkat desa Sari Mulya terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam mengelola data secara modern. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara nilai pre-test dan post-test, yang mengindikasikan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan literasi digital. Peserta tidak hanya memahami

konsep dasar digitalisasi data, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan seperti input data, manajemen arsip digital, serta pemanfaatan penyimpanan berbasis cloud.

Metode pelatihan yang memadukan ceramah interaktif, praktik langsung, diskusi kelompok, dan pendampingan intensif terbukti efektif dalam menjaga keterlibatan peserta sekaligus memberikan pengalaman belajar yang aplikatif. Keberhasilan pelatihan ini sejalan dengan prinsip bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam membangun keterampilan nyata.

Meskipun demikian, terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas teknologi dan kesulitan adaptasi bagi sebagian peserta yang berusia lebih senior. Hal ini menunjukkan perlunya program pelatihan lanjutan serta pendampingan berkelanjutan agar transformasi digital di lingkungan Karang Taruna dan desa dapat berjalan optimal.

Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung transformasi digital di tingkat organisasi masyarakat, sekaligus menjadi model pembelajaran yang dapat direplikasi pada organisasi sejenis di berbagai daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Sari Mulya dan seluruh anggota Karang Taruna Budi Utomo serta seluruh pihak yang telah terlibat.

REFERENSI

- Firmansyah, R. (2021). Tantangan digitalisasi di organisasi desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 45–58.
- Kirkpatrick, D. (2016). *Evaluating training programs: The four levels*. Berrett-Koehler Publishers.
- Nugroho, A. (2019). *Transformasi digital organisasi masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratama, R. (2020). Pengelolaan arsip digital pada organisasi sosial. *Jurnal Teknologi Informasi*, 5(3), 98–107.
- Putra, I., & Hidayat, M. (2020). Peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45–53.
- Raharjo, S. (2019). Kendala digitalisasi pada organisasi masyarakat. *Jurnal Pembangunan Desa*, 3(1), 55–65.
- Rahmawati, D., & Prasetyo, B. (2021). Digital governance pada organisasi sosial kemasyarakatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 67–78.
- Santoso, R. (2022). *Pelatihan teknologi informasi untuk organisasi pemuda*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sudaryono. (2020). *Metodologi penelitian dan pelatihan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-dasar pelatihan dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. (2021). *Pengelolaan data berbasis digital*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, E. (2021). Pendampingan teknologi pada organisasi desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 21–30.